



Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Web Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)

Character Education Values in the Web Series Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy (Islamic Education Perspective)

Sri Wulandarisa^{1*}, Masripah², Iman Saifullah³ Acep Rahmat⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : sriwulandarisa135@gmail.com^{1*}, masripah@uniga.ac.id², imansaifullah@uniga.ac.id³, acep.rahmat@uniga.ac.id⁴

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

This study aims to analyze the values of character education contained in the web series "Bidadari Bermata Bening" by Habiburrahman El Shirazy from the perspective of Islamic education. Through this approach, the study identified the moral and spiritual values conveyed in the series, and explored their implications and relevance in the context of Islamic education. The research method used was content analysis, which involved collecting data from various episodes of the series to then analyze them in depth. The results showed that the series contained various values of character education such as honesty, patience, and responsibility, which were in accordance with the principles of Islamic education. The implication of this study is the importance of utilizing contemporary media such as web series as an effective means to strengthen character education in society, especially in the context of Islamic education.

Keywords: *Character education values, Web series, Islamic education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial Web "Bidadari Bermata Bening" karya Habiburrahman El Shirazy dari perspektif ilmu pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan mengidentifikasi nilai-nilai moral dan spiritual yang disampaikan dalam serial tersebut, serta menggali implikasi dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai episode serial untuk kemudian dianalisis secara mendalam, akurat dan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial tersebut mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memanfaatkan media kontemporer seperti serial web bidadari bermata bening sebagai sarana efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Kata kunci : Nilai-nilai pendidikan karakter, Serial web, ilmu pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang tujuannya adalah untuk dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa melalui pengamalan ajaran Islam yang



berlandaskan Al-Quran. dan hadis, yang dapat dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, latihan dan amalan (Masripah et al., 2019).

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadh*, *irsyad*, dan *tadris*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan islam (Abdul Mujib, 2019).

Dalam leksikologi Al-Quran dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah al-*tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu al-*rabb*, *rabbayani*, *nurobbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam mu'jam bahasa arab, kata al-*tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

1. *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan “berkembang” (nama).
2. *Rabba*, *yurbi*, *tarbiyah* yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Arti pendidikan yaitu *tarbiyah* merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
3. *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata kerja *madhi* (*rabbayani*), sehingga memiliki makna memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, dan memelihara. Pemahaman ini diambil dari tiga ayat Al-Quran. Dalam Surat Al-Isra ayat 24 disebutkan: "*kama rabbayani shagira*", yang menggambarkan pendidikan dan asuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual. Ayat ini menunjukkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan holistik kepada anak-anak mereka. Di Surat Asy-Syuara ayat 18 disebutkan: "*alam nurabbika fina walida*", yang menunjukkan peran Firaun dalam asuhan terhadap Nabi Musa ketika kecil, yang terbatas pada aspek fisik tanpa memperhatikan aspek spiritual. Sementara itu, dalam Surat Al-Baqarah ayat 276 disebutkan: "*Yamhu Allah al-riba wa yurbi shadaqah*", yang menunjukkan konsep "menumbuhkan" dalam pengertian *tarbiyah*, seperti Allah menumbuhkan sistem sedekah dan menghapus sistem riba.

Ta'lim adalah istilah baku yang berasal dari akar kata "*allama*" dan merupakan bentuk *masdar* (kata benda) dari kata tersebut. Beberapa ahli menerjemahkan istilah *tarbiyah* sebagai pendidikan, sementara *ta'lim* diterjemahkan sebagai pengajaran. Kalimat "*allamahu al-ilm*" memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya.

Pendidikan *tarbiyah* tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti pengajaran mata pelajaran matematika. Pemadanan kata ini tampaknya kurang relevan, karena menurut pandangan lain, dalam proses *ta'lim* masih melibatkan dominasi aspek afektif.

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Menurut al-Naquib al-attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam



tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. *Ta'dib* sebagai upaya dalam pembentukan adab (tatakrama), terbagi atas empat macam: (1) *ta'dib adab al-haq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan. (2) *ta'dib adab al-khidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang Raja (Malik) dengan menempuh tata krama yang pantas (3) *ta'dib adab al-syariah*, pendidikan tata krama spiritual dalam syariah, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia. (4) *ta'dib adab al-shuhbah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara sesama.

Pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang tujuannya adalah untuk dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa melalui pengamalan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran. dan hadis, yang dapat dilakukan melalui bimbingan, pendidikan, pengajaran, latihan dan amalan (Masripah et al., 2019).

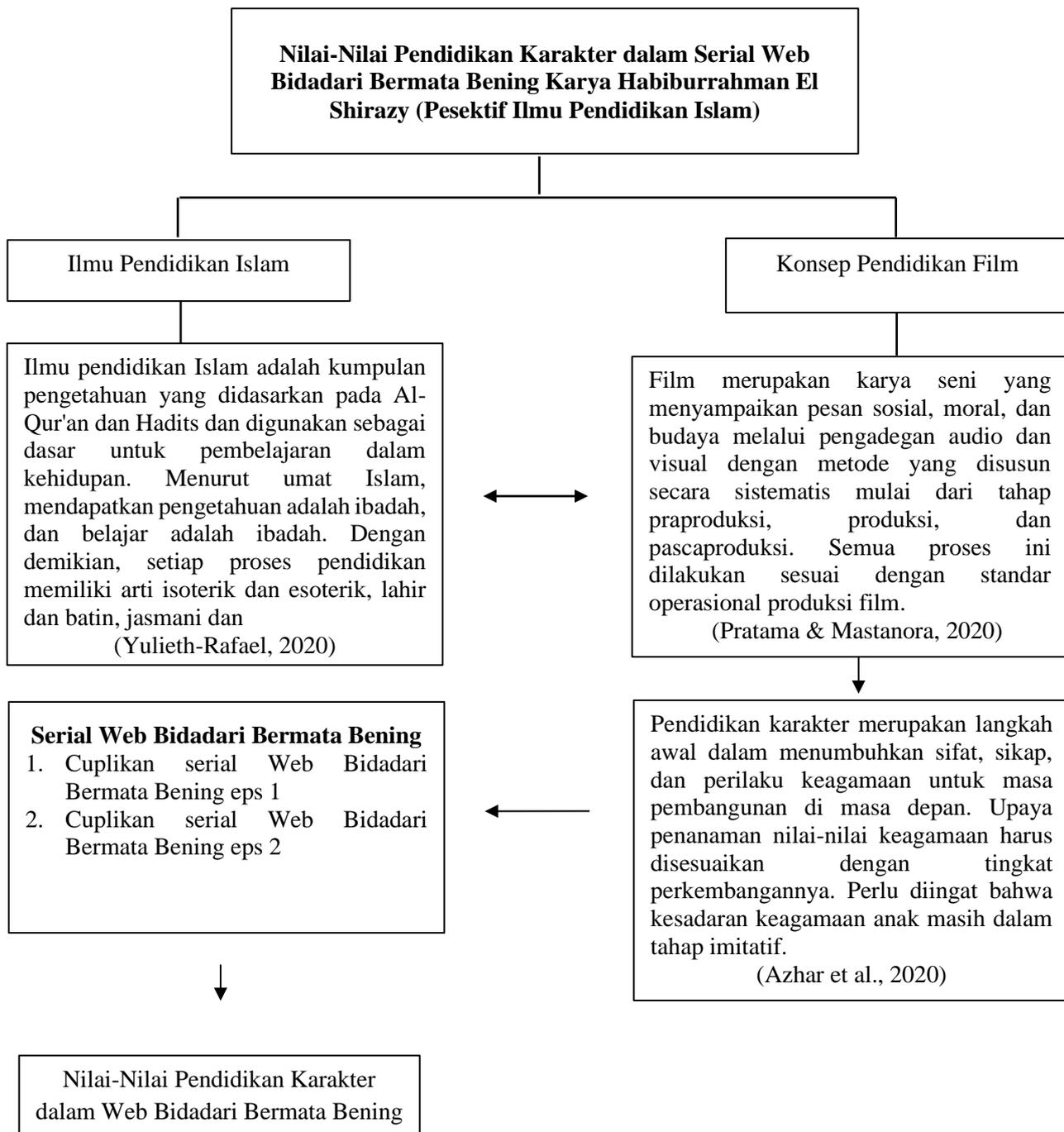
Tujuan pendidikan Islam secara rasional-filosofis adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna, atau al-insan al kamil. Berdasarkan gagasan ini, pendidikan Islam harus difokuskan pada dua dimensi. Yang pertama adalah dimensi dialektikal horizontal, dan yang kedua adalah dimensi ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektikal horizontal, siswa harus dididik untuk memahami kehidupan kongkrit yang terkait dengan diri mereka sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Untuk itu akumulasi sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental merupakan bekal utama dalam hubungannya dengan pemahaman tentang kehidupan kongkrit tersebut (Syarnubi, 2023).

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan insitusional (Azhar et al., 2020). Pendidikan karakter adalah kualitas moral, akhlak, atau Budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dan menjadi pendorong dan penggerakannya. Pendidikan karakter adalah cara mengubah nilai kehidupan seseorang agar ditumbuhkan pada karakter mereka sendiri, yang dapat diterapkan pada orang lain. Konsep utama pendidikan karakter adalah bahwa perubahan dimulai dengan perubahan, penanaman kebiasaan, dan menjadi tindakan

Nilai-nilai pendidikan karakter berasal dari empat aspek. Pertama adalah agama. Seiring dengan keberagaman masyarakat Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut. Kedua, Pancasila: Pancasila merupakan landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengatur berbagai aspek kehidupan termasuk politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni. Pendidikan karakter nasional bertujuan untuk membimbing warga negara agar mampu menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, nilai-nilai budaya yang memuat makna budaya. Oleh karena itu, budaya menjadi sumber utama pendidikan budaya dan kebangsaan. Fungsi dan tujuan pendidikan diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3 (Kulsum & Muhid, 2022).



Gambar 1. Kerangka berfikir





METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2017:5)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistic atau menyeluruh, dalam konteks sesuai dengan fakta atau apa adanya dengan mengumpulkan data dari lingkungan sebagai sumber langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat dianggap sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti bahasa tertulis atau informasi dari setiap orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang berbeda lingkungan alami. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi material alam, di mana peneliti adalah instrument sentral, Teknik Pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), dilakukan analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menggaris bawahi kepentingannya dari generalisasi. Makna adalah data faktual, data spesifik adalah nilai dibalik data yang terlihat (Sugiyono, 2017:7).

Metode penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai sebuah metode penelitian untuk mempelajari kondisi situs alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. (Abdussamad Z, 2021:20)

Penulis mempergunakan juga jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Untuk mendapat data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (sugiyono, 2022) Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data primer antara lain dengan observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan sumber data primer ini penulis melihat, mengamati dan menganalisis secara langsung serial web Bidadari Bermata Bening karya Habiburahman El Shirazy kemudian mendokumentasikan adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet, dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan. Diantaranya adalah buku data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul dan atau dengan arti lain



sumber sekunder dapat diambil dari buku-buku yang mendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini anatara lain: Ilmu Pendidikan Agama Islam karya Prof.Dr. Abdul Mujib, M.Ag dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si. Pendidikan Akhlak Mulia dalam membangun Karakter peserta didik karya Eti Soeslastrri, S.Th.I dan Buku Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D Karya Prof. Dr. Sugiono.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (sugiyono, 2022). Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (sugiyono, 2022).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif atau observasi non partisipan. Dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan Teknik ini untuk mengamati dan menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Web Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengarahkan penelitian dengan cara yang tidak menyimpang dari tujuan observasi.

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang tentang diri sendiri atau *self reort*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukann secara terstruktur maupun tidak terstuktur dan dapat dilakukan melaui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (sugiyono, 2022). Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada salah satu penonton yang telah menyaksikan siaran serial web Bidadari Bermata Bening.

c. Kajian Literasi

Kajian literatur/kajian literasi merupakan alat yang penting sebagai contact review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan(S Aulia Ningtyas, 2019).

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang



berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (sugiyono, 2022). Dokumentasi yang digunakan penulis mengacu pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Web Bidaari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (SUGIYONO, 2022).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (SUGIYONO, 2022).

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (sugiyono, 2022).

Teknik verifikasi diperlukan untuk menentukan keakuratan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan yaitu tingkat kepercayaan, keteralihan, kehandalan dan kepastian. Konfirmasi keakuratan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,. Tiga teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang ada seperti wawancara, observasi, dokumentasi (gambar atau foto) dan sumber lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini melalui sekolah rumah anak.

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi, atau pengamatan dari sumber yang sama, untuk membuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Serial Web Bidadari Bermata Bening

Bidadari Bermata Bening adalah serial televisi streaming produksi *Skytree* Pictures yang ditayangkan perdana 31 Maret 2023 di Viu berdasarkan novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Serial ini di sutradarai oleh Farid Dermawan dan dibintangi oleh Zoe Abbas Jackson, dan Ari Irham. Episode baru serial ini tayang setiap Jumat dan Sabtu.

Mengisahkan tentang seorang remaja muda cantik yang harus memilih cinta dalam hidupnya ketika tiga pelamar berbeda bersaing untuk mendapatkan hatinya. Ayna (Zoe Abbas Jackson) pertama kali diperkenalkan kepada Gus Afif (Ari Irham), dan pertemuan pertama itu mampu membuat hati keduanya bergetar.

Namun, Ayna harus menghadapi dua laki-laki lainnya yang juga datang untuk melamarnya. Ayna harus dihadapkan dengan tiga orang laki-laki dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Tentunya hal ini menjadi pilihan yang sulit mengingat dia harus dengan bijak menerima lamaran salah satu dari ketiga laki-laki tersebut.

2. Pengenalan Tokoh dalam Serial Web Bidadari Bermata Bening

a. Zoe Abbas Jackson sebagai Ayna Mardhea

Ayna digambarkan sebagai sosok gadis jelita yang pandai mengaji, paham ilmu hadis, peraih nilai terbaik pada ujian tingkat provinsi dan juara ilmu bela diri. Tak ayal, Aynalah yang dimaksud bidadari bermata bening itu. Raut wajah yang begitu anggun dalam balutan hijab pada akhirnya dikagumi dan dilamar oleh tiga pria sekaligus, yaitu Gus Afif (Ari Irham) putra kiai di Pondok Pesantren Magelang, lalu Yoyok (Vladimir Rama) seorang pria yang berada di jalan tersesat namun sangat mencintai Ayna, dan Anton (Teuku Ryan) seorang pria saleh yang tiba-tiba datang dalam kehidupan Ayna.

b. Ari Irham sebagai Muhammad Affifudin/Gus Afif

Ari Irham akan berperan sebagai Gus Afif, dia adalah anak dari kiai yang saleh, cerdas, dan juga bijak. Gus Afif benar-benar menjadikan ayahnya, Kiai Sobron, sebagai panutan penting dalam bertumbuh kembang dan menjalani kesehariannya. Tak hanya itu saja, Gus Afif juga merupakan seorang penghafal Al Qur'an.



c. Vladimir Rama sebagai Yoyok

Sosok Yoyok yang perankan oleh Vladimir Rama ini terkenal dengan sikapnya yang sangat ambisius di dalam serial Bidadari Bermata Bening, yang juga mengagumi sosok Ayna. Tidak jarang, ia melakukan hal-hal licik demi mengambil hati Ayna.

d. Teuku Ryan sebagai Anton

Anton merupakan seseorang yang telah Ayna tolong dalam keadaan mabuk di sebuah tempat. Tak hanya itu anton juga merupakan seseorang yang mencintai Ayna kemudian dia juga melamar Ayna tetapi medapat sebuah penolakan dari Ayna.

Tabel 1. Tim produksi serial web Bidadari Bermata Bening

1.	Genre	Drama Roman Religi
2.	Pembuat	Viu Original
3.	Berdasarkan	Bidadari Bermata Bening karya Habiburahman El Shirazy
4.	Skenario	Dono Indarto
5.	Sutradara	Farid Dermawan
6.	Pemeran	Ari Irham, Zoe Abbas Zackson, Teuku Rushariandhi, Vladimir Rama, Arief Didu
7.	Penggubah Lagu Tema	Melly Goeslaw
8.	Lagu Pembuka Lagu Penutup	“khanti” Oleh Rossa “Khanti” Oleh Rossa
9.	Penata Musik	Andi Rianto
10.	Negara Asal	Indonesia
11.	Bahasa Asli	Bahasa Indonesia
12.	Jumlah Musim	1
13.	Jumlah Episode	10
14.	Produser Eksekutif	Ninin Musa, Farid Dermawan
15.	Produser	Ninin Musa
16.	Sinematografi	Asep Kalila
17.	Penyunting	Kelvin Nugroho, Iska sutardi, Rico Chandra II
18.	Pengaturan Kamera	Multi Kamera
19.	Durasi	49-58
20.	Rumah Produksi	Skytree Pictures
21.	Jaringan	Viu
22.	Rilis	31 Maret –29 April 2023

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Web Bidadari Bermata Bening

Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam serial web Bidadari Bermata Bening ini banyak ditunjukkan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon antar tokoh dalam menjawab atau menyikapi sesuatu. Pada bab ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial web Bidadari Bermata Bening dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif ilmu pendidikan Islam dan Al-Quran Hadits. Hasil penelitian menjelaskan temuan di objek penelitian setelah dilaksanakan ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial web Bidadari Bermata Bening adalah sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah istilah yang merujuk pada hal-hal yang terkait dengan agama, spiritualitas, atau keyakinan tertentu. Dalam konteks pendidikan karakter, religiusitas



menyoroti pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada ajaran agama atau kepercayaan spiritual. Adapun Kaitannya dengan pendidikan karakter terletak pada peran agama atau spiritualitas dalam membentuk karakter individu. Agama dan spiritualitas sering kali menyediakan kerangka kerja moral dan etis yang kuat, yang membimbing individu dalam membuat keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

a. Scene pada Menit ke 12 : 29 episode 1

Percakapan Ayna dengan Kiyai Sobron pada saat melakukan wawancara untuk persyaratan masuk pondok. Pada adegan ini, Ayna di perintah untuk melanjutkan sebuah ayat Al-Quran.

Tabel 2. Scene pada Menit ke 12 : 29 episode 1

Dialog	Gambar
<p>Kiyai Sobron : <i>“Nah ayat yang kamu bacakan tersebut QS Apa ? juz berapa ? dan mengenai apa” ?</i></p> <p>Ayna : <i>“Ayat tersebut terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 159, ada di juz 4. Dan isinya perintah untuk selalu sabar dan lemah lembut”.</i></p>	

b. Scene pada Menit ke 19:19 episode 1

Percakapan Ayna dan Atun (sahabat Ayna), Atun menceritakan sosok Gus Afif anak dari Kiyai Sobron yang banyak di kagumi para wanita.

Tabel 3. Scene pada Menit ke 19:19 episode 1

Dialog	Gambar
<p>Atun : <i>“kok kamu biasa aja sih menanggapi Gus Afif” ?</i></p> <p>Ayna : <i>“Ngapain harus heboh, biasa saja. Ibuku bilang menyukailah sewajarnya kecuali baginda Nabi yang datang kita baru harus heboh”.</i></p>	

c. Scene pada menit ke 30:39 episode 4

Menceritakan Gus Afif yang sedang bertausiyah menyampaikan keutamaan bulan Ramadhan. Hal ini dapat kita telaah bahwa Gus Afif ini memiliki karakter yang Religius salah satunya dengan beliau suka memakmurkan Mesjid dengan cara Bertausiyah.

Tabel 4. Scene pada menit ke 30:39 episode 4

Dialog	Gambar
<p>Gus Afif : <i>“Alhamdulillah sebentar lagi kita akan memasuki bulan Ramadhan. Rosulullah Saw bersabda bahwa ada 3 golongan orang yang doanya tidak akan tertolak. Yang pertama orang yang berpuasa sampai ia berbuka, yang kedua pemimpin yang adil. Dan yang ketiga orang yang terdzolimi. ”</i></p>	

d. Scene 4 pada menit ke 50:00 episode 2

Dialog percakapan Neneng dan teman-temannya yang sedang menghina keluarga Ayna dengan menuduh Ibu Ayna berzina kemudian Ayna datang.



Tabel 5. Scene 4 pada menit ke 50:00 episode 2

Dialog	Gambar
<p>Atun : “Kamu boleh mennghina saya, tapi kamu tidak boleh menghina ibuku. Menuduh seseorang berbuat zina itu hukumnya khazab. Kamu harus bertobat minta maaf sama Gusti Allah”</p> <p>Neneng : “Ngga.”</p>	

e. Scene 6 menit ke 08:53 episode 2

Scene Ayna sedang beribadah untuk meminta petunjuk kepada Allah Swt.

Tabel 6. Scene 6 menit ke 08:53 episode 2

Dialog	Gambar
<p>Ayna : “Ya Allah yang Maha Pengasih dan Maha pemberi Petunjuk. Berikanlah Hamba petunjuk, atas keresahan hati hamba apakah hamba harus menerima lamaran ustadz Yusuf atau tidak”.</p>	

2. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap atau perilaku yang ditandai dengan kesadaran diri yang rendah, menghargai orang lain, dan mengakui kebesaran Allah. Dalam konteks ini, rendah hati bukanlah tentang merasa rendah diri secara negatif atau merasa tidak berharga, tetapi lebih kepada sikap mengakui batasan diri dan memposisikan diri dalam ketergantungan kepada Allah.

Rendah hati dalam pendidikan karakter Islam mencakup kesadaran akan keterbatasan diri sendiri. Individu yang rendah hati akan mengakui bahwa mereka tidak sempurna dan memiliki kelemahan serta kekurangan. Rendah hati juga mencakup sikap menghargai orang lain. Seseorang yang rendah hati akan menganggap orang lain dengan hormat dan tidak merasa lebih baik dari orang lain, terlepas dari kelebihan atau kekurangan yang dimilikinya. Aspek yang sangat penting dari rendah hati dalam pendidikan karakter Islam adalah pengakuan terhadap kebesaran Allah. Seseorang yang rendah hati akan menyadari bahwa segala sesuatu yang dimilikinya, baik berupa kemampuan, keberhasilan, maupun kebaikan, berasal dari Allah. Oleh karena itu, mereka tidak akan sombong atau menyombongkan diri atas pencapaian atau bakat yang dimilikinya.

Rendah hati juga mencakup kesediaan untuk belajar dan berkembang. Individu yang rendah hati tidak merasa bahwa mereka sudah tahu segalanya, tetapi mereka terbuka untuk menerima masukan, kritik, dan pembelajaran baru. Dengan mengembangkan sifat rendah hati dalam pendidikan karakter, individu akan mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan sekitarnya, serta mendekatkan diri kepada Allah dengan memperoleh keberkahan dan ridha-Nya.

a. Scene Menit ke 27:46 episode 1

Pada saat penyambutan Gus Afif yang telah menyelesaikan masa kuliahnya di Kairo Mesir, disitu Gus Afif bersembunyi dari kerumunan para santri yang menyambutnya secara meriah. Kemudian Gus Afif datang dari arah pintu belakang.



Tabel 7. Scene Menit ke 27:46 episode 1

Dialog	Gambar
<p>Gus Afif : <i>“Assalamualaikum wr.wb. mohon maaf kepada semuanya, saya tidak suka sambutan meriah seperti ini, saya ini hanya manusia biasa yang yang tidak pantas untuk diluhurkan, terimakasih”.</i></p>	

3. Bersahabat dan komunikatif

Bersahabat dan komunikatif adalah dua aspek penting yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan membawa kebaikan dalam hubungan sosial. Bersahabat dalam Islam mengacu pada sikap saling mencintai dan menyayangi antar sesama manusia. Ini adalah salah satu nilai yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Allah SWT mengajarkan kepada umat manusia untuk bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang, dan saling mendukung satu sama lain. Bersahabat dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan makhluk lainnya, seperti hewan dan lingkungan. Adapun Komunikatif dalam Islam mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan adil. Ini melibatkan penggunaan kata-kata yang baik, sopan, dan membawa manfaat dalam setiap interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, penting bagi individu untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka secara jelas dan efektif, serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan pengertian terhadap orang lain.

Dari perspektif pendidikan karakter dalam Islam, bersahabat dan komunikatif merupakan sifat-sifat yang penting untuk dikembangkan dalam diri individu. Ini membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan sesama manusia, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Selain itu, sifat bersahabat dan komunikatif juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, empati, kerjasama, dan keadilan dalam setiap interaksi sosial.

a. Scene Pada menit ke 51.34 episode 1

Ayna mengantar kepergian sahabatnya yang telah lulus dari pesantren untuk pulang kerumahnya.

Tabel 8. Scene Pada menit ke 51.34 episode 1

Dialog	Gambar
<p>Ayna : <i>“Kamu hati-hati ya pulangnya, kalau sudah sampai jangan lupa kabarin. Sampaikan salamku untuk orang tuamu”.</i></p>	

b. Scene Pada Menit ke 05:55 episode 2

Scene dimana Ayna sedang berlibur ke Semarang bersama Yoyok yang di jodohkan Pakde nya bersama sepupu-sepupu Ayna. Sikap yang di tunjukan Ayna tersebut merupakan sikap yang komunikatif, meskipun ia tiak menyukai Yoyok.



Tabel 9. Scene Pada Menit ke 05:55 episode 2

Dialog	Gambar
<p>Ayna : “Bude dan pakde tidak jadi ke acara undangan nyaa”.</p> <p>Atikah : “yahh gimana sih bude”</p> <p>Ayna: “Gapapa kita tinggal bali lagi aja”.</p>	

4. Sabar

Sabar merupakan sikap atau perilaku yang ditandai oleh keteguhan hati dan kesabaran dalam menghadapi cobaan, ujian, atau kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar merupakan salah satu nilai yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam dan merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang baik. Sabar mengajarkan individu untuk tetap tenang dan tabah dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Hal ini memungkinkan seseorang untuk tidak mudah putus asa atau terjatuh dalam kesulitan, melainkan tetap bertahan dan menghadapinya dengan kepala dingin. Sabar juga mengajarkan pentingnya kesabaran dalam meraih tujuan dan cita-cita.

Dalam pendidikan karakter, individu diajarkan untuk tidak tergesa-gesa atau putus asa saat menghadapi rintangan atau hambatan dalam mencapai tujuan mereka. Mereka belajar untuk bertahan, bekerja keras, dan bersabar dalam proses meraih kesuksesan. Sabar mengajarkan individu untuk menerima kesusahan dan keterbatasan dengan lapang dada. Mereka belajar untuk tidak mengeluh atau bersikap negatif terhadap situasi yang sulit, tetapi sebaliknya, menerima dengan hati yang lapang dan berusaha mencari solusi atau hikmah di balik setiap ujian. Sabar juga mengajarkan individu untuk menahan diri dari tindakan-tindakan negatif atau impulsif dalam menghadapi kesulitan. Mereka belajar untuk mengendalikan emosi dan tidak bertindak secara tidak bijaksana atau merugikan diri sendiri atau orang lain dalam situasi sulit.

Dengan demikian, sabar dalam pendidikan karakter perspektif ilmu pendidikan Islam adalah sifat yang sangat dihargai dan dianjurkan, karena dapat membantu individu untuk mengembangkan kepribadian yang kuat, tabah, dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.

a. Scene Pada Menit ke 11.09 episode 2

Pada saat Ayna pulang kampung Ayna mendapati rumah peninggalann Ibu Ayna yang telah dijadikan kandang Kambing oleh pakde nya.

Tabel 10. Scene Pada Menit ke 11.09 episode 2

Dialog	Gambar
<p>Ayna : “Pakde kenapa inikan rumah Ayna peninggalan ibu satu-satunya, kenapa pakde malah menjadikan kandang Kambing ? ”.</p> <p>Pakde : “Yo nda papa, daripada tidak ditempatin, yaa mending di tempati kambing.”</p> <p>Ayna : “Ya Allah Pakde”</p>	



- b. Scene 8 Pada menit ke 33:36 episode 3
 Ayna dan Atun sedang menunggu hasil pengumuman beasiswa kuliahnya.

Tabel 11. Scene 8 Pada menit ke 33:36 episode 3

Dialog	Gambar
<p>Atun : “Ay gimana beasiswa nya lulus ? ”.</p> <p>Ayna : “Namaku gaada di daftar tun. Ternyata nilaiku tidak memenuhi kritearia”</p> <p>Atun : “Ay sabar yaa, jangan pernah putus asa apapun pasti ada hikmahnya.”</p>	

5. Peduli Sosial

Peduli sosial mengacu pada sikap atau perilaku yang menunjukkan kepedulian, empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan sesama manusia serta lingkungan sekitar. Ini mencakup responsif terhadap penderitaan, kesulitan, atau kebutuhan orang lain, serta berusaha untuk memberikan bantuan atau dukungan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Islam mengajarkan pentingnya membantu dan peduli terhadap sesama manusia. Individu dianjurkan untuk memperhatikan dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi, moral, maupun spiritual. Hal ini tercermin dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "orang mukmin adalah cermin bagi sesamanya." Peduli sosial dalam Islam juga mencakup nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Individu diajarkan untuk saling mendukung, bekerja sama, dan berbagi dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan adil.

Islam menekankan perlunya melindungi dan membela hak-hak orang lemah, termasuk anak-anak, perempuan, orang miskin, dan kaum minoritas. Peduli sosial memungkinkan individu untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua orang. Peduli sosial dalam Islam juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Individu diajarkan untuk menjaga dan melestarikan alam serta sumber daya alam yang ada, sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini.

Dengan demikian, peduli sosial dalam pendidikan karakter perspektif ilmu pendidikan Islam merupakan aspek penting yang membentuk kepribadian yang mulia dan bertanggung jawab. Ini mencakup sikap saling peduli, empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama manusia serta lingkungan sekitar, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

- a. Scene pada Menit ke 40.12 episode 1

Pada saat Gus Hafiz kebingungan dia akan pergi keluar kota namun dia tidak tega untuk meninggalkan Gus Naufal putra semata wayangnya. Disitu Ayna memberi penawaran untuk menjadi pengasuhnya Gus Naufal.

Tabel 12. Scene pada Menit ke 40.12 episode 1

Dialog	Gambar
<p>Ayna : “Mohon maaf Gus, kalau boleh biarkan saya saja yang menjaga Gus Naufal ”.</p> <p>Gus Hafiz : “Apakah tidak merepotkan ?”</p> <p>Ayna : “Tidak sama sekali Gus”</p>	



b. Scene Pada Menit ke 09:12 episode 2

Ayna menemukan seorang anak kecil yang sedang mencari ibunya. Kemudian dia membantu mencari ibu anak tersebut. Karakter yang Ayna tunjukan merupakan karakter yang Peduli Sosial.

Tabel 13. Scene Pada Menit ke 09:12 episode 2

Dialog	Gambar
<p>Ayna : <i>“Adek kenapa kamu sendiri disini ?</i> Anak Kecil: <i>“Ibu saya tidak tau dimana ?”</i> Ayna : <i>“Yaudah mba bantu carikan ibu kamu yaa ”</i></p>	

6. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kebenaran, integritas, dan ketulusan dalam segala aspek kehidupan. Dalam Islam, kejujuran merupakan salah satu nilai yang sangat ditekankan dan dianggap sebagai landasan utama dalam hubungan antar manusia, baik dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Kejujuran menuntut individu untuk selalu berpegang pada kebenaran, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Ini berarti tidak mengatakan atau melakukan hal yang tidak benar, serta menjaga konsistensi antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Kejujuran pun melibatkan integritas yang tinggi dan konsistensi dalam perilaku. Individu yang jujur akan tetap bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mereka yakini, tanpa kompromi atau pengorbanan terhadap kebenaran. Kejujuran juga mencakup ketulusan dan transparansi dalam interaksi sosial. Individu yang jujur akan terbuka dan jelas dalam berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak menyembunyikan atau memanipulasi informasi untuk kepentingan pribadi.

Kejujuran merupakan fondasi dari kepercayaan dan tanggung jawab. Individu yang jujur cenderung lebih dipercaya oleh orang lain, karena mereka dapat diandalkan untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Selain itu, mereka juga merasa bertanggung jawab terhadap kata-kata dan perbuatan mereka. kejujuran bukan hanya sekadar nilai moral atau etika, tetapi juga merupakan kewajiban agama. Islam menekankan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi, pekerjaan, maupun urusan agama. Dengan menjadi individu yang jujur, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan sesama manusia dalam masyarakat.

a. Terdapat pada menit ke 36:01 episode 4

Yang dimana hal tersebut menunjukkan Ayna sedang menelpon Ibu Nyai. Ayna mengatakan kejujuran bahwa dia tidak bisa menerima lamaran yang telah diberikan ustadz Yusuf



Tabel 14. Scene pada menit ke 36:01 episode 4

Dialog	Gambar
<p>Ayna : <i>“Assalamualaikum Bu Nyai mohon maaf mengganggu waktunya, Ayna mau menyampaikan sesuatu kepada bu nyai.”</i></p> <p>Bu Nyai : <i>“Waalaiikumsalam Ayna boleh silahkan sampaikan saja ?”</i></p> <p>Ayna : <i>“Bu Nyai tolong sampaikan kepada ustadz Yusuf bahwa Ayna tidak bisa menerima Lamarannya. Ayna mau fokus untuk mencari beasiswa kuliah di jurusan tata boga seperti cita-cita Ayna sejak dulu ”</i></p>	

7. Kerja Keras

a. Scene pada menit ke 24:06 episode 4

Menceritakan Gus Afif yang akan membuka usaha dan tidak mau mengambil Gaji tetap selama ia mengabdikan di pesantren. Karena ia akan mengikuti jejak Abahnya yang tidak pernah mengambil gaji jika sedang mengabdikan. Hal ini menunjukkan bahwa Gus Afif memiliki karakter kerja keras.

Tabel 14. Scene pada menit ke 24:06 episode 4

Dialog	Gambar
<p>Gus Afif : <i>“Lowongan pekerjaan itu memang banyak hir, tapi aku gamau kerja sama orang, dari awal aku kan ingin bikin usaha sendiri ”.</i></p> <p>Bachir : <i>“Bagaimana kalo Gus mengabdikan saja di pesantren itu kan ada gaji nya.”</i></p> <p>Gus Afif : <i>“Tidak Hir, Itu pengabdian sama kayak abah tidak pernah mau ngambil gaji pesantren apapun yang terjadi. ”</i></p>	

b. Scene pada menit ke 43:47 episode 4

Pak Kiyai Sobron sangat bangga kepada Gus Afif karena telah bekerja keras dalam usahanya membangun bisnis.

Tabel 15. Scene pada menit ke 43:47 episode 4

Dialog	Gambar
<p>Kiyai Sobron : <i>“Abah bangga padamu le, kamu sudah membuktikan kepada abah dan umi bahwa kamu sudah bekerja keras membangun bisnis”.</i></p> <p>Kiyai Sobron : <i>“Alhamdulillah ini juga berkat doa Umi dan Abah”</i></p>	

Berdasarkan hasil penelitian melalui kajian pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan positif dalam menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial web Bidadari Bermata Bening.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan Dalam serial web Bidadari Bermata Bening, observasi atas nilai-nilai pendidikan karakter mengungkapkan beberapa aspek yang signifikan. Pertama-tama, karakter utama, Ayna Mardhea, menunjukkan ketekunan dan ketabahan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan hidupnya. Meskipun cobaan yang dia



hadapi sangat berat, namun dengan karakter Ayna yang Religius taat terhadap perintah Allah Swt dan Rosulullah menjadikan dia sebagai wanita yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan penonton yang bernama Muhmamad Rifki Gunawan mengenai cara menilai seseorang melalui pemahaman nilai keagamaan dengan dampak positif terhadap perubahan kepribadian seseorang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara keagamaan dan perkembangan karakter.

Dalam wawancara tersebut, responden menekankan bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan menjadi landasan penting dalam menilai seseorang. Menurutnya, nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan empati yang diajarkan dalam ajaran agama dapat menjadi pedoman bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan integritas moral dan spiritual yang kuat.

Responden juga menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dapat menginspirasi seseorang untuk melakukan refleksi diri dan mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama tersebut. Dia menjelaskan bahwa melalui praktik keagamaan, seperti ibadah, meditasi, atau kajian agama, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang kebenaran moral dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, responden menyoroti bahwa pemahaman nilai keagamaan tidak hanya membantu dalam menilai karakter seseorang, tetapi juga mempengaruhi perubahan positif dalam kepribadian mereka. Dengan menjalani prinsip-prinsip agama, seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dampak positif dari pemahaman nilai-nilai keagamaan juga tercermin dalam peningkatan kepribadian seseorang. Menurut responden, mereka yang memiliki kedalaman spiritual melalui praktik keagamaan cenderung menjadi lebih sabar, lebih pemaaf, dan lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya menjadi kriteria dalam menilai seseorang, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam menilai dan memengaruhi perubahan positif dalam kepribadian seseorang. Praktik keagamaan yang mendalam dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi individu untuk mengembangkan karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Adapun hasil wawancara lain nya kepada Narasumber Muhammad Rifki Gunawan Dalam hasil wawancara tersebut, narasumber menyoroti beberapa aspek dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diilustrasikan melalui adab tokoh utama dalam serial tersebut. Berikut adalah uraiannya:

Narasumber menekankan bahwa salah satu sorotan utama dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial tersebut adalah adab yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Dia memuji cara tokoh utama berinteraksi dengan orang lain dengan sopan, hormat, dan kesantunan yang tinggi, terlepas dari situasi yang dihadapi.

Tokoh utama dalam serial tersebut, melalui perilakunya yang santun dan adabnya yang tinggi, menjadi contoh yang luar biasa bagi penonton, khususnya generasi muda. Narasumber



menegaskan bahwa karakter tersebut memancarkan aura kebaikan dan integritas yang dapat dijadikan teladan oleh anak muda dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, narasumber juga menyoroti bahwa adab tokoh utama tidak hanya tercermin dalam interaksi sosialnya, tetapi juga dalam sikapnya terhadap perbedaan dan kesulitan. Tokoh utama dalam serial tersebut menunjukkan toleransi, empati, dan keberanian dalam menghadapi tantangan, yang memberikan pesan positif kepada penonton tentang pentingnya sikap terbuka dan kepribadian yang kokoh dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Narasumber juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai adab yang ditekankan oleh tokoh utama dalam serial tersebut membawa pesan penting tentang kekuatan karakter dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan membangun komunitas yang inklusif. Dengan menampilkan sikap hormat dan kesopanan, tokoh utama mampu memenangkan hati orang lain dan memperoleh dukungan serta kerjasama yang diperlukan dalam meraih tujuannya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa adab yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam serial menjadi sorotan utama dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan perilaku yang santun, hormat, dan toleran, tokoh utama memberikan contoh yang kuat bagi anak muda untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian yang baik dan mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain.

Pemaparan Narasumber dengan tegas menyatakan bahwa serial web "Bidadari Bermata Bening" sangat luar biasa dalam menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter yang mendalam. Menurut narasumber, film ini menjadi luar biasa karena menyajikan skenario yang sangat indah yang diyakini sebagai rencana Allah Swt. Narasumber menekankan bahwa pesan yang disampaikan melalui cerita serial ini memperlihatkan keindahan dalam perencanaan Ilahi dan menyoroti pentingnya kesabaran.

Dalam pemaparannya, narasumber menegaskan bahwa nilai kesabaran merupakan tema yang terus menerus muncul dalam serial tersebut. Ia menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan adalah bahwa kesabaran tidak memiliki batas, dan hasil dari kesabaran tersebut merupakan sesuatu yang manis. Narasumber menyoroti bahwa melalui perjalanan karakter-karakter dalam serial tersebut, penonton diajarkan untuk memahami bahwa setiap tantangan dan rintangan dalam hidup memiliki hikmah dan kebaikan di baliknya, dan kesabaran adalah kunci untuk meraihnya.

Selanjutnya, narasumber mencatat bahwa serial ini cenderung positif karena fokus pada pelajaran tentang sabar dan ketekunan. Dia menyoroti bahwa di sepanjang serial, penonton disajikan dengan contoh-contoh konkret tentang bagaimana kesabaran dan ketekunan menghasilkan hasil yang berbuah manis dalam kehidupan karakter-karakter dalam serial tersebut.

Secara keseluruhan, narasumber sangat mengapresiasi nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan dalam serial web "Bidadari Bermata Bening". Dia menekankan bahwa pesan-pesan tentang kesabaran, kebijaksanaan Allah, dan pentingnya ketekunan sangat mempengaruhi pemirsa secara positif. Serial ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan inspirasi dan pembelajaran moral yang mendalam kepada penontonnya.

Imam Ghazali, seorang filosof dan ulama besar dalam tradisi Islam, memberikan pandangan yang mendalam mengenai pendidikan karakter dalam karya-karyanya, terutama dalam *"Ihya Ulum al-Din"* (*Revival of the Religious Sciences*). Menurut Imam Ghazali,



pendidikan karakter adalah suatu proses yang meliputi pembentukan akhlak mulia dan pengembangan kepribadian yang seimbang secara spiritual. Imam Ghazali percaya bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek moralitas, tetapi juga membutuhkan introspeksi diri yang mendalam serta kesadaran akan tujuan hidup yang sejati. Beliau menekankan bahwa tujuan akhir dari pendidikan karakter dalam Islam adalah mencapai ridha Allah SWT dan kesempurnaan spiritual.

Dalam pandangan Imam Ghazali, pendidikan karakter melibatkan beberapa aspek:

- a. **Pembentukan Akhlak Mulia:** Imam Ghazali menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri individu, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. **Pengembangan Kesadaran Spiritual:** Imam Ghazali menekankan pentingnya individu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka melalui ibadah, introspeksi diri, dan refleksi atas tindakan-tindakan mereka.
- c. **Pencarian Tujuan Hidup yang Sejati:** Imam Ghazali menekankan perlunya individu untuk mencari dan memahami tujuan hidup yang sejati, yaitu mencapai ridha Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Melalui pandangannya yang mendalam tentang pendidikan karakter, Imam Ghazali memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan akhlak dan kepribadian yang kuat dalam tradisi Islam. Imajinasi, ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam pendidikan karakter menurut pemikiran Imam Ghazali.

Ayat Al-Quran yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Ghazali terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّالِفِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS Al-Baqarah:177)

4. Pendidikan Karakter Membentuk Moral, Etika, dan Sikap Positif pada Individu di Era Sosial dan Teknologi Modern

Di era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang cepat, tantangan bagi pembentukan moral, etika, dan sikap positif pada individu semakin kompleks. Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan yang dianggap penting dalam menghadapi perubahan ini. Pembahasan ini akan mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam membentuk moral, etika, dan sikap positif pada individu di era modern ini.

Pendidikan karakter mengacu pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Tujuan utamanya



adalah membentuk individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Hasil survei menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan kesadaran nilai pada individu. Responden menyatakan bahwa melalui pendidikan karakter, mereka menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang diharapkan dalam masyarakat. Meskipun tantangan terkait pengaruh teknologi yang negatif, penelitian menemukan bahwa penggunaan teknologi dengan bijak dapat mendukung efektivitas pendidikan karakter. Platform digital yang dirancang khusus untuk pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik bagi individu, terutama generasi muda.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang memiliki moral, etika, dan sikap positif. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter tidak hanya mencakup nilai-nilai yang umum diakui oleh masyarakat, tetapi juga terkait erat dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif ilmu pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam selaras dengan ajaran agama Islam. Misalnya, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan nilai-nilai ini juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dalam Islam.

Islam menekankan pentingnya akhlaq (budi pekerti) yang mulia dalam interaksi individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar. Nilai-nilai seperti rasa hormat, kedermawanan, dan toleransi merupakan contoh dari akhlaq yang diajarkan dalam Islam. Islam memandang pembentukan karakter yang mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak baik, berkepribadian unggul, dan bertanggung jawab.

Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai teladan utama dalam Islam. Sunnah Nabi menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

- 1) Kesesuaian dengan Ajaran Islam: Para responden penelitian secara konsisten menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam berakar dalam ajaran agama dan memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- 2) Pentingnya Akhlaq: Akhlaq menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter Islam, dengan para responden menyoroti pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlaq sebagai fondasi bagi pembentukan karakter yang kuat dan kokoh.
- 3) Peran Teladan Nabi: Teladan dan ajaran Nabi Muhammad SAW diakui sebagai faktor kunci dalam membentuk karakter individu dalam Islam. Sunnah Nabi dianggap sebagai model yang harus diikuti dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif ilmu pendidikan Islam, pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi yang kokoh dan relevan bagi pembentukan moral, etika, dan sikap positif pada individu Muslim. Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan formal dan informal di masyarakat Muslim memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana Islam memandang pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pengembangan individu yang berakhlak mulia, yang berdampak positif pada perkembangan sosial dan moral umat Muslim.



Pendidikan karakter dalam perspektif ilmu pendidikan Islam menekankan pentingnya tidak hanya pembentukan akhlak yang mulia, tetapi juga penerapan praktis dari nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, individu Muslim memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, memperkuat identitas keislaman mereka sambil menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan nilai-nilai universal yang diakui secara luas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berkeadilan bagi semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi kajian pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap serial web "Bidadari Bermata Bening", dapat disimpulkan bahwa serial ini secara signifikan mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pemahaman nilai-nilai keagamaan, adab, kesabaran, dan ketekunan.

Dalam konteks ilmu pendidikan Islam, temuan tersebut menunjukkan bahwa serial ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran agama. Beberapa poin penting yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dalam konteks ini adalah:

Penelitian menyoroti bahwa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi landasan penting dalam menilai seseorang dan mempengaruhi perubahan positif dalam kepribadian. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adab yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam serial menjadi sorotan utama dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Sikap santun, hormat, dan toleran yang ditampilkan oleh tokoh utama memberikan contoh yang baik bagi penonton, terutama generasi muda, dalam membentuk kepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak yang mulia. Tema kesabaran dan ketekunan yang diangkat dalam serial ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam. Kesabaran dan ketekunan merupakan nilai yang sangat dihargai dalam Islam, dan penelitian menunjukkan bahwa serial ini memberikan pesan yang kuat tentang kebaikan dan manfaat dari kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Serial "Bidadari Bermata Bening" memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian penonton, terutama dalam hal meningkatkan kesabaran, ketekunan, dan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa serial web "Bidadari Bermata Bening" tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan inspirasi dan pembelajaran moral yang mendalam kepada penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa mayasari, opan aparuddin. (2023). *Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Gambar 1 . 1 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata dengan kecilnya angka normatif agama Islam pada tingkat hafalan dan pemahaman . 1(1), 47–59.*



- Azhar, P. C., Sugma, A. R., Siregar, Z., & ... (2020). Sosialisasi Pendidikan Karakter Dengan Memanfaatkan Media Film Bagi Siswa Kelas X Smks Al-Ma'Sum Stabat. *Jurnal Pengabdian* ..., 1(1), 41–46. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/58/383>
- Anton, A., Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1099-1108.
- Bahri, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 2685–6085. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Chelya, M., Budiarti, P., & Aziz, D. K. (n.d.). *Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Madrasah Ibtidaiyah*. 3.
- Deistyarini, V. N., Tampubolon, H. A., Zahro, N., Mei Ridha, D. S., Azzahra, N., & Sutarman, S. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin & Ipin. *Instructional Development Journal*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.13583>
- Faisal, M. (2022). Penguatan nilai nilai pendidikan karakter melalui kisah-kisah Al Qur'an perspektif tafsir tarbawi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 34–45. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/212>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Masripah, M., Nasrullah, Y. M., & Fatonah, N. (2022). Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 843. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4238>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nurfalaah, D., Asep Dudi, & Arif Hakim. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 95–106. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1292>
- Pratama, V. A., & Mastanora, R. (2020). Semiotika Pesan pada Film Dilan 1990. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2578>
- Rukmana, Y. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran. *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*, i–93.
- S Aulia Ningtyas. (2019). Bab ii kajian literatur. *Kajian Literatur Ketimpangan Pembangunan*, 1–18.
- Safitri, A. A., & Adek, M. (2023). Ekranisasi Novel My Nerd Girl Karya Aidah Harisah ke Web Series. *Persona: Language and Literary Studies*, 2(2), 339–345.
- Shofira Udiatami, D., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Karakter sebagai Dasar Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah. *Prosiding Seminar Nasional* , 277–282.
- Sita, N. K. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam*. 1–78. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8516>
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film



Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>

Syarnubi. (2023). *Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam*. 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.

Yulieth-Rafael, 2020. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.